# BAB III

# SUBJEK, OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan informan dalam suatu penelitian. Peran subjek penelitian yaitu memberikan tanggapan, kritik dan informasi terkait data yang diperlukan untuk proses penelitian dan memberikan masukan kepada peneliti.

**Kuswarno** dalam bukunya yang berjudul **Fenomenologi** menjelaskan beberapa kriteria informan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Informan harus mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya untuk mendpatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama. Ini merupakan kriteria utama yang harus dalam penelitian fenomenologi. Walaupun secara demografis informan cocok, namun bila ia tidak mengalami secara langsung ia tidak bisa dijadikan informan.
2. Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya, terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. Hasil akan diperoleh data yang alami dan reflektif menggambarkan keadaan sesungguhnya.
3. Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu lama.
4. Bersedia untuk diwawancarai dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung.
5. Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian. (Kuswarno, 2013, h.61)

Informan merupakan elemen penting dalam penelitian kualitatif.Oleh karena itu, informan harus merupakan orang yang mengalami secara langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian.

**Creswell** menyarankan jumlah informan yang memadai untuk sebuah penelitian fenomenologi yang dikutip oleh **Kuswarno** dalam bukunya yang berjudul **Fenomenologi**, yaitu:

Peneliti bertugas untuk mengumpulkan data dari orang yang mengalaminya secara langsung, biasanya melalui wawancara dalam jangka waktu yang lama, dengan informan yang berjumlah berkisar 5-25 orang. (Kuswarno, 2013, h.57)

Penjelasan mengenai subjek penelitian adalah suatu hal yang hendak akan diteliti baik orang, benda maupun lembaga yang di dalamnya akan menghasilkan suatu keterangan. Subjek penelitian ini dibutuhkan untuk memperoleh informasi secara lebih jelas dan akurat agar dapat mengungkapkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Dalam penentuan subjek penelitian adalah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi kepada orang lain yang belum mengetahui, maka penelitian terhadap informan ini dilakukan. Mengikuti apa yang dianjurkan oleh Cresswell dalam kuswarno bahwa penelitian harus mengumpulkan data wawancara dengan informan yang berjumlah berkisar 5-25 orang, maka peneliti dalam penelitian ini mengambil informan sebanyak sepuluh orang. Untuk memaparkan studi fenomenologis, penjelasan harus diawali dengan gambaran umum termasuk gambaran informan yang terlibat didalamnya. Wawancara yang dilakukan kepada sepuluh orang informan yang peneliti anggap dapat menjadi wakil terhadap objek masalah peneliti.

Informan dipilih dari kategori yang telah di tentukan sebelumnya yaitu, 5 orang mahasiswa/mahasiswi dan 3 orang dosen yang melakukan kegiatan proses belajar mengajar (PBM) lewat aplikasi zoom meeting di Kampus Fisip Unpas Bandung. Penentuan kriteria informan dimaksudkan agar data yang didapatkan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini membutuhkan beberapa subjek penelitian yang dimaksud yaitu 10 informan, diantaranya:

1. Informan Inti adalah dosen pengampuh mata kuliah dan mahasiswa yang menjalankan proses belajar mengajar via aplikasi zoom meeting yang berjumlah 8 orang.
2. Informan Akademisi adalah ketua pembelajaran jarak jauh via aplikasi zoom meeting yang berjumlah 1 Orang.
3. Informan ahli adalah dosen pengelolaan kelas metode penulisan karya ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dan yang berjumlah 1 Orang.

## 3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu sasaran untuk mendapatkan suatu data. Penelitian ini mengambil objek mengenai pemanfaatan media komunikasi aplikasi Zoom Meeting sebagai sarana pembelajaran online. Peneliti telah melakukan kesepakatan dalam menentukan lokasi untuk penelitian dengan subjek. Lokasi yang telah disepakati oleh peneliti yaitu di FISIP Unpas.

## 3.3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk melaksanakan penelitian agar tujuannya tercapai, di dalamnya memuat sistem yang akan memudahkan pelaksanaan suatu peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menyusun laporan.Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena.**Bogdan dan Taylor** dalam bukunya **Metode Penelitian Kualitatif** adalah sebagai berikut:

**Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh) jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organsasi ke dalam variable atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan. (1975:5)**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model tematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan pikiran yang akan digunakan dalam penelitian.

Objek peneliti kualitatif adalah seluruh bidang atau aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia.Objek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya (*natural setting*) mungkin berkenaan dengan aspek atau bidang kehidupannya yang disebut ekonomi kebudayaan, hukum, administrasi, agama dan sebagainya. Data kualitatif tentang objeknya dinyatakan dalam kalimat yang pengolahannya dilakukan melalui proses berfikir (logika) yang bersifat kritik. Peneliti mengambil jenis metode fenomenologi dalam mengerjakan penelitian ini.Fenomenologi mencari makna dan hakikat dari penampakan dengan intuisi refleksi dalam tindakan sadar melalui pengalaman.Makna ini yang pada akhirnya membawa kepada ide, konsep, penelitian dan pemahaman yang hakiki.

Persepsi fenomenologi selama ini menempati kedudukan sentral dalam perkembangan metodologi penelitian kualitatif. Perspektif ini mengarah bahwa apa yang dicari peneliti dalam kegiatan penelitiannya dan bagaimana melakukan kegiatan dalam situasi penelitian, serta bagaimana melakukan kegiatan dalam situasi penelitian, serta bagaimana peneliti menafsirkan beragam yang telah digali dan dicatat, semuanya tergantung pada perspektif teoritis yang digunakan.

## 3.3.1. Desain/ Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Mustopadidjaja adalah teori dasar atau cara pandang yang fundamental, dilandasi nilai-nilai tertentu, dan berisikan teori pokok, konsepsi, asumsi, metodologi atau cara pendekatan yang dapat digunakan para teoritisi dan praktisi dalam menanggapi sesuatu permasalahan baik dalam kaitan pengembangan ilmu maupun dalam upaya pemecahan permasalahan bagi kemajuan hidup dan kehidupan kemanusiaan. Paradigma menurut Kuhn didefinisikan sebagai suatu cara pandang, nilai-nilai, metode-metode, prinsip dasar, atau cara memecahkan sesuatu masalah, yang dianut oleh suatu masyarakat ilmiah pada suatu masa tertentu.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivistik, peneliti mencoba memperoleh gambaran lebih dalam lagi.Paradigma post-positivistik melahirkan pendekatan penelitian kualitatif yang cenderung pada penggunaan kata-kata untuk menarasikan suatu fenomena atau gejala. Realitas sosial menurut paradigma ini adalah suatu gejala yang utuh, yang terkait dengan konteks bersifat komplek, dinamis dan penuh makna, oleh sebab itu mengetahui keberadaannya tidak dalam bentuk ukuran akan tetapi dalam bentuk eksplorasi untuk dapat mendeskripsikan secara utuh.

Paradigma penelitian ini akan berpijak dari paradigma post-positivistik. Penelitian post-positivis berdasarkan pada pandangan positivistik terkait dengan masalah peramalan dan pengendalian, tetapi mencoba mengembangkan pemahaman berbeda tentang hal-hal untuk menjawab kritik-kritik yang dilontarkan terhadap kelompok positivis (Creswell:2010). Post-positivistik sependapat dengan kelompok positivis bahwa realitas itu memang nyata, ada sesuai hukum alam. Tetapi pada sisi lain, post-positivistik berpendapat bahwa manusia tidak mungkin mendapatkan kebenaran dari realitas apabila peneliti membuat jarak dengan realitas atau tidak terlibat secara langsung dan realitas.

Menurut Creswell, metode deskriptif-kualitatif termasuk paradigma penelitian post-positivistik. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian post-positivisme adalah:

1. Pengetahuan bersifat konjekturan dan tidak berlandaskan apa pun. Kita tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut. Untuk itu, bukti yang dibangun dalam penelitian seringkali lemah dan tidak sempurna. Karena itu, banyak peneliti berujar bahwa mereka tidak dapat membuktikan hipotesisnya, bahkan tidak jarang mereka gagal untuk menyangkal hipotesisnya.
2. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim, kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat
3. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti, dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian.
4. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar, pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan. Dalam penelitian kuantitatif, membuat relasi antarvariabel dan mengemukakan dalam pertanyaan dan hipotesis.
5. Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif. Para peneliti harus menguji kembali metode dan kesimpulan yang sekiranya mengandung bias. Untuk itulah penelitian kuantitatif dilakukan. Dalam penelitian kuantitatif, standar validitas dan reliabilitas menjadi dua aspek penting yang wajib dipertimbangkan oleh peneliti (Ardianto, 2016, h.60-61).

Untuk itu, peneliti akan terjun langsung untuk mengetahui bagaimana Fenomena pemanfaatan media komunikasi aplikasi zoom meeting sebagai sarana pembelajaran online dengan melakukan wawancara yang mendalam, karena hubungan antara peneliti dengan realitas harus interaktif.

## 3.3.2. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian ini, jenis data yang digunakan dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Peneliti menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis berupa buku ilmiah untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian.Sebagai alat sekunder dan sebagai penunjang penelitian.Diantaranya studi literatur mendapatkan kerangka pemikiran teoritis dan untuk mendapatkan kerangka konseptual, memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku atau referensi dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan literatur, referensi, buku, situs atau internet dan juga lainnya.Sehingga penelitian memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

1. Studi Lapangan

Untuk memperoleh informasi atau data yang relevan maka teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digukan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus digali, serta apa yang sudah atau belum ditanyakan. Adanya pedoman wawancara juga akan memudahkan peneliti membuat kategori dalam melakukan analisis data.

1. Dokumentasi

Dokumentasi atau bukti bahwa peneliti benar-benar mewawancarai narasumber dengan berfoto bersama saat peneliti mewawancarai narasumber tersebut untuk melengkapi data prasyarat dari usulan penelitian yang peneliti kerjakan.

## 3.3.3. Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D mengatakan bahwa, “analisis data penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang grounded.” (Sugiono,2010,h.89).

Sugiyono menjelaskan tentang analisis data model interaksi dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, berdasarkan pengalaman tentang analisis data model interaksi Miles dan Huberman sebagai berikut :

1. Reduksi merupakan bagian dari analisis, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir.
2. Data display merupakan suatu kesimpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Kesimpulan / verifikasi dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi-proposisi (Sugiono,2014,h.91-99)

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penrikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan.

## 3.3.4. Kredibilitas dan Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian

 Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Sugiyono (2006:267), Validitas merupakan “derajat ketetapan anatara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang tepat dapat dilaporkan oleh peneliti”. Menurut Hamidi (2004:82-82) Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu:

1. Teknik triangulasi antar sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkanrekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi-lokasi yangmampu membantu setelah diberi penjelasan.
2. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis olehpeneliti dalam laporan penelitian (member check).
3. Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan tema sejawat di jurusantempat penelitian belajar (peer debricfing), termasuk koreksi di bawah parapembimbing.
4. Perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan parainforman.

Penelitian ini menggunakan berbagai macam model triangulasi, diantaranya:

1. Triangulasisumber yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsipyang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud.
2. Triangulasimetode ialah cara yang dilakukan untuk mengecek keabsahan data dan temuan riset. Cara pengumpulan data yang digunakan berasal dari wawancara, observasi,dan dokumen.
3. Triangulasi waktu ialah perubahan yang terjadi disebabkan karena proses dan perilaku manusia mengalami perubahan terus menerus seiring berjalannya waktu. Hal ini membuat peneliti harus terus menerus melakukan observasi untuk mendapatkan data yang terpercaya.

## 3.4. Membuka Akses dan Menjalin Hubungan dengan Subjek Penelitian

Membuka akses dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian, peneliti akan melakukan sejumlah hal yang diperlukan dalam penelitian:

1. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan pemanfaatan media komunikasi aplikasi Zoom Meeting sebagai sarana pembelajaran online.
2. Menyusun pedoman wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara yang disadari oleh kerangka teori yang ada guna menghindari penyimpangan dari tujuan penelitian yang dilakukan.
3. Persiapan untuk pengumpulan data, pengumpulan informasi tentang informan penelitian. Setelah mendapatkan informasi tersebut, peneliti menghubungi calon informan untuk menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan dan menanyakan kesediaannya untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan.
4. Menentukan jadwal wawancara, setelah mendapatkan persetujuan dari informan, peneliti meminta informan untuk diwawancarai secara online atau daring untuk proses pengumpulan data. Hal ini dilakukan setelah report terlebih dahulu. Kemudian peneliti dan responden mengatur dan menyepakati waktu untuk melakukan wawancara.

## 3.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

## 3.5.1. Lokasi Penelitian

Peneliti telah melakukan kesepakatan dalam menentukan lokasi untuk penelitian dengan subjek. Lokasi yang telah disepakati oleh peneliti yaitu di FISIP Universitas Pasundan Bandung.

## 3.5.2. Jadwal Penelitian

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | KEGIATAN | BULAN |  |  |
| Mei | Juni |  Juli | Agustus | September  | Oktober |  | November |
| 1 | Pengajuan Judul |   |   |   |   |  |  |  |  |
| 2 | Penyusunan Outlline |   |   |   |   |  |  |  |  |
| 3 | Bimbingan Outline |   |   |   |   |  |  |  |  |
| 4 | Sidang Usulan Penelitian  |   |   |   |   |  |  |  |  |
| 5 | Revisi Usulan Penelitian |   |   |   |   |  |  |  |  |
| 6 | Pengumpulan Data  |   |   |   |   |  |  |  |  |
| 7 | Penyusunan Skripsi |   |   |   |   |  |  |  |  |
| 8 | Sidang Akhir  |   |   |   |   |  |  |  |  |